Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Kesingsal

Hilang

B1



Penulis
Dwi Astutik

Penerjemah
Mardianto

Ilustrator
Indyastari Citra

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Kesingsal

Hilang



Penulis: **Dwi Astutik** | Penerjemah: **Mardianto**
Ilustrator: **Indyastari Citra**

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku Cerita Anak Dwibahasa ini adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah dalam bentuk Seleksi Buku Cerita Anak Dwibahasa. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan buku bacaan berbahasa daerah untuk konsumsi anak di Jawa Tengah. Kebinekaan bahasa daerah harus tetap dijaga dan dilestarikan di kalangan penutur muda, seperti anak-anak sekolah dasar (SD). Anak-anak itu merupakan tunas bahasa ibu yang menjaga bahasa daerah di lingkungan keluarganya dalam kebinekaan yang sekaligus turut menguatkan keberadaan bahasa Indonesia. Untuk itu, cerita anak dwibahasa dengan judul ***Kesingsal/*Hilang** hadir untuk pembaca.

Kesingsal
Hilang

Dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia

Penulis	:	Dwi Astutik
Penerjemah	:	Mardianto
Ilustrator	:	Indyastari Citra
Penyunting	:	Betty
Penelaah	:	Heru Kurniawan
		Ginung Yogi Swastiko
Penanggung Jawab	:	Syarifuddin
Penyelia	:	Arvynda
		Shintya
Ketua Pelaksana	:	Kahar Dwi P.
Tim Editorial	:	Ika Inayati
		Umi Farida
		Sunarti
		Danang Eko P.
		M. Awali
		Slamet Priyono
		Sri Wiyono

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah
Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang 50512
Laman: https://balaibahasajateng.kemdikbud.go.id/

Cetakan Pertama, Agustus 2024
ISBN: 978-623-504-304-3
Isi buku menggunakan huruf Calibri 14 pt, vi + 18 hlm., 14,8 cm x 21 cm

Sambutan
Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah

Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan yang dimulai sejak tahun 2016 ini bertujuan menumbuhkan budaya membaca. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penyediaan bahan bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan. Melalui program penerjemahan pada tahun 2024, telah dihasilkan 100 buku cerita anak terjemahan Jawa-Indonesia untuk pembaca jenjang B-1, yaitu usia 6 s.d. 8 tahun.

Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Kami berharap anak- anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, gemar membaca tumbuh sebagai perilaku mereka, dan mereka dapat berkembang dalam lingkungan budi pekerti yang luhur.

Ungaran, Agustus 2024
Salam,

Dr. Syarifuddin, M.Hum.



Atur Sapala

Adhik-Adhik, awakmu tau kelangan barang?
Kamangka awakmu yakin wis nyimpen kanthi setiti.
Kaya Datu sing bakbakan nggoleki gelang sikile.
Jebul adhine sing bisa nemokake.
Pengin ngerti critane?
Ayo, enggal diwaca!

Sekapur Sirih

Adik-Adik, kalian pernah kehilangan sesuatu?
Padahal kalian yakin sudah menyimpannya dengan baik.
Seperti Datu yang kelabakan mencari gelang kakinya.
Ternyata adiknya yang bisa menemukan.
Ingin tahu ceritanya?
Ayo, segera dibaca!

Semarang, Juli 2024
Salam,

Dwi Astutik



Daftar Isi

Halaman Judul i
Halaman Hak Cipta ii
Sambutan Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah iii
Atur Sapala (Sekapur Sirih) iv
Daftar Isi v
Halaman Isi 1-16
Glosarium 17
Biodata 18

Sore iki, Datu lagi tata-tata.
Sesuk bakal ana jamasan srobong gobang.
Dheweke lan kanca-kancane bakal melu njoged.

Sore ini, Datu sedang bersiap.
Besok akan ada jamasan srobong gobang.
Dia dan teman-temannya akan ikut menari.



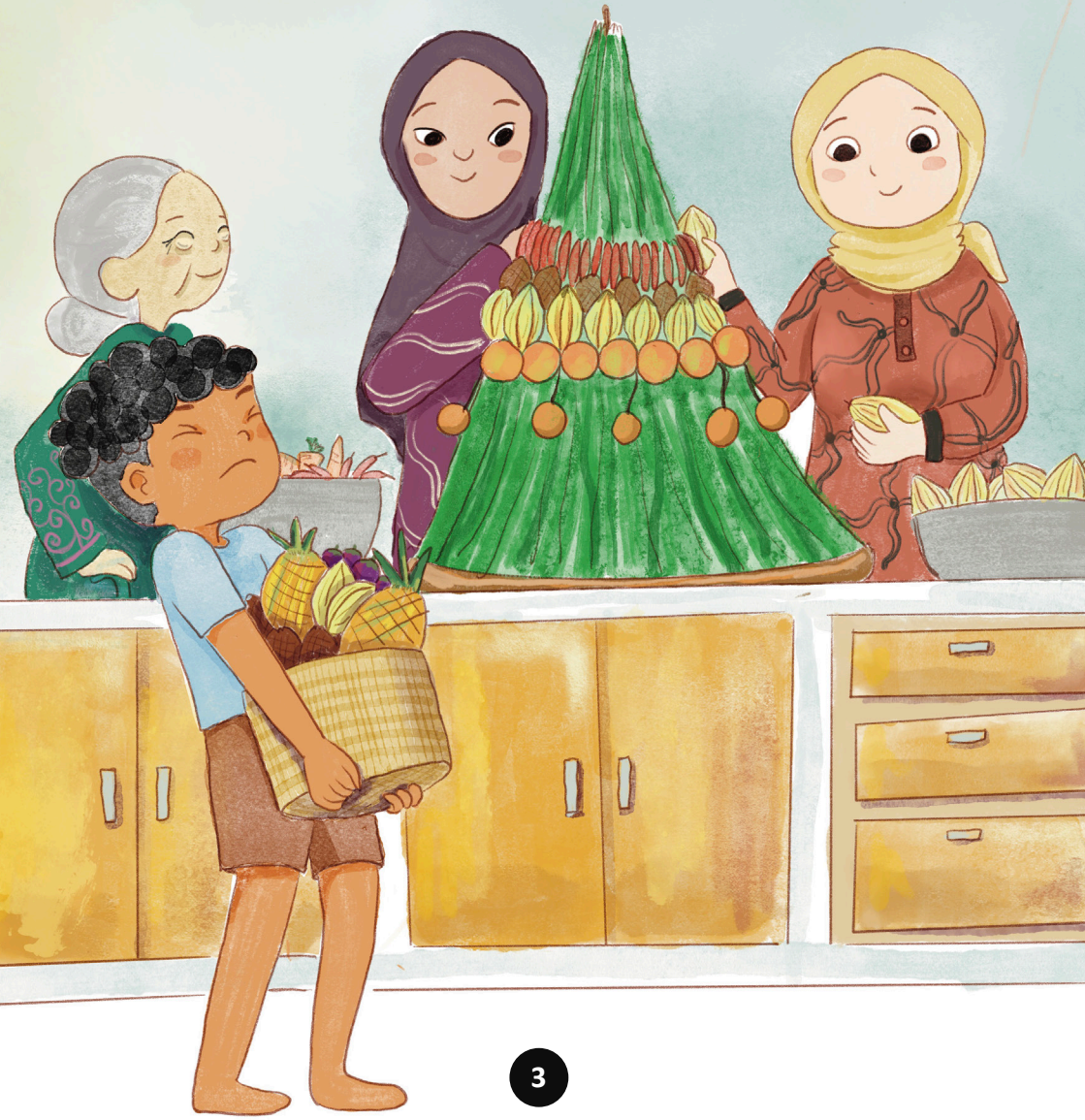
Dumadakan, Ibu nimbali saka pawon.
Woh-wohane durung dijupuk.

Tiba-tiba, Ibu memanggil dari dapur.
Buah-buahan belum diambil.



Ibu lagi gawe gunungan.
Wah, isine werna-werna!

Ibu sedang membuat gunungan.
Wah, isinya bermacam-macam!



Lha, Ranu lagi apa?
Oh, dheweke uga kepengin njoged kaya kangmase!

Lho, Ranu sedang apa?
Oh, dia juga ingin menari seperti kakaknya!









Esuk-esuk, Datu bak-bakan.
Wadhuh, ilang!

Pagi-pagi, Datu kelabakan.
Aduh, hilang!



Datu bingung nggoleki gelange sing ilang siji.
Kamangka esuk iki dheweke kudu njoged.

Datu bingung, mencari gelangnya yang hilang satu.
Padahal, pagi ini dia harus menari.



Saka njaba keprungu swarane Bapak.
Ayo, budhal saiki!

Dari luar terdengar suara Bapak.
Ayo, berangkat sekarang!



Bapak ngasta srobong lan gobang.
Piranti ngrajang mbako kuwi bakal dijamas.
Kabeh ditata lan direngga nganggo tandhu.

Bapak membawa srobong dan gobang.
Alat perajang tembakau ini akan dibersihkan.
Semua ditata dan dihias di atas tandu.



Wadhuh, kepriye iki?
Datu tab-taban.

Aduh, bagaimana ini?
Datu cemas.



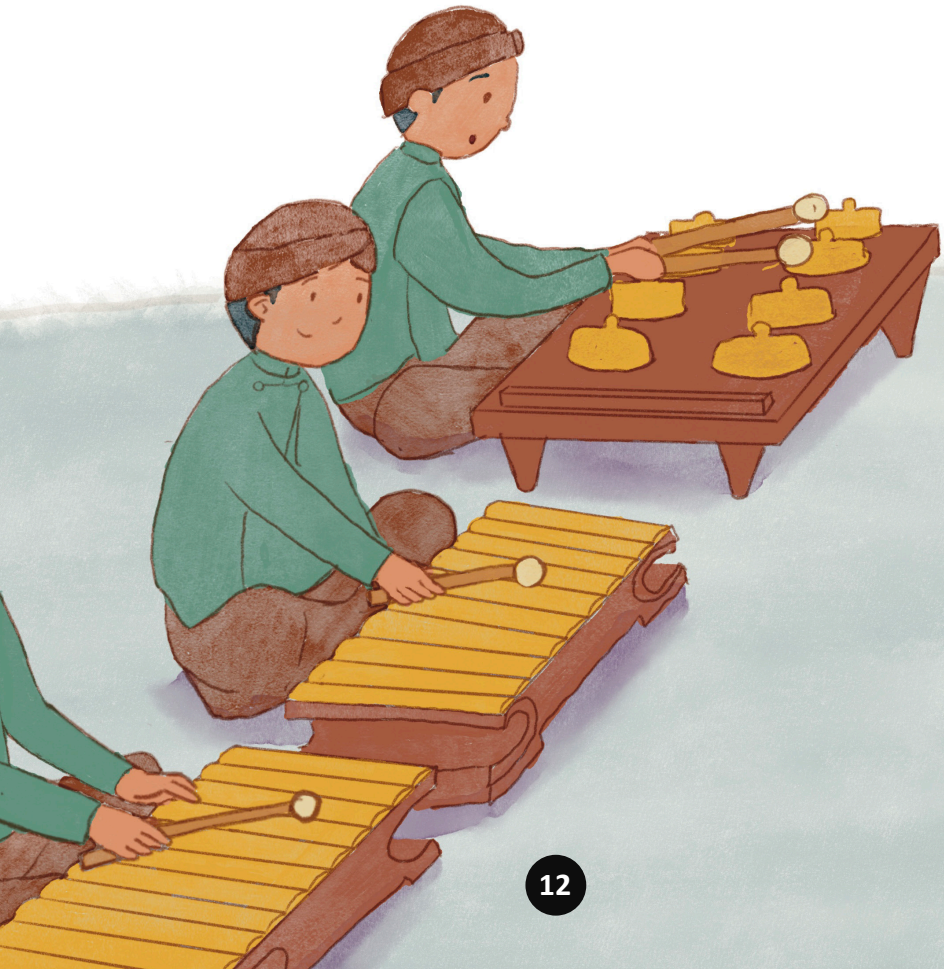
Saka mburi, Ranu mlayu nututi.
Dheweke nemokake gelange Datu!
Jebul tiba ing kranjang dolanane.
Oh, ana-ana wae!

Dari belakang, Ranu berlari mengejar.
Dia menemukan gelang Datu!
Ternyata jatuh ke dalam keranjang mainannya.
Oh, ada-ada saja!



Swara gamelan wis keprungu.
Datu lan kanca-kancane wiwit njoged.

Suara gamelan sudah terdengar.
Datu dan kawan-kawannya mulai menari.



Wah, jan apik tenan!
Bocah-bocah katon gagah.
Kaya prajurit sing lagi gladhen perang.

Wah, benar-benar bagus!
Anak-anak tampak gagah.
Seperti prajurit sedang berlatih perang.



Iki wayahe njamasi srobong lan gobang.
Sesepuh desa ngguyang nganggo banyu kembang.

Sekarang saatnya membersihkan srobong dan gobang.
Sesepuh desa menyiram menggunakan air bunga.



Para tani padha ndedonga.
Ndedonga muga-muga mbakone thukul apik.

Para petani berdoa.
Berdoa semoga tembakaunya tumbuh dengan baik.



Pungkasane, warga tani rebutan gunungan.
Datu lan Ranu ora gelem keri.
Sakloron bungah entuk woh-wohan sak tampah.

Di akhir acara, warga tani berebut gunungan.
Datu dan Ranu tak mau ketinggalan.
Keduanya senang mendapat buah-buahan satu nampan.



Glosarium

gobang : parang, golok, pisau berukuran besar.

srobong : alat perajang tembakau tradisional.

tampah : nampan, perabot rumah tangga yang terbuat dari anyaman bambu.

Keterangan

Tradisi Jamasan Srobong Gobang dalam cerita ini terjadi di daerah Temanggung. Para petani tembakau membersihkan alat pertanian sebelum digunakan. Dalam ritual ini, warga membawa gunungan hasil bumi, nasi tumpeng, buah, dan jajanan pasar. Setelah mendoakan para leluhur, pemuka agama dan perangkat desa akan memandikan alat-alat tersebut. Tradisi ini diakhiri dengan berebut gunungan hasil bumi.



Biodata



Penulis

Dwi Astutik gemar membayangkan hal-hal aneh menjelang tidur. Kemudian, hal itu ia tuliskan ke dalam cerita anak. Seru, ya? Ia bisa dihubungi melalui akun Instagram @asti_mardianto.



Penerjemah

Mardianto gemar berkomunikasi dengan anak-anak menggunakan bahasa daerah. Hal ini untuk melestarikan dan mengembalikan mereka ke akar budaya Jawa. Ia dapat dihubungi melalui pos-el salik.oetama@gmail.com.

Ilustrator



Indyastari Citra seorang ilustrator buku anak. Membacakan buku cerita anak yang ia ilustrasikan sendiri adalah impiannya sejak memiliki seorang putri. Ia bisa disapa melalui akun Instagram @nanana_creative atau pos-el nanana.creative@gmail.com.

Penyunting



Betty suka membaca buku anak dan senang menulis. Ia menjadi editor lepas beberapa novel dan buku cerita anak sejak 2019. Beberapa karyanya sudah dimuat di majalah anak. Betty bisa dihubungi di akun Instagram @B_e_ _tty.



Datu tab-taban.
Gelang sikile ilang sasisih.
Kamangka, dheweke kudu njoged.
Kepriye, ya?
Sapa sing bisa nemokake gelange?

Datu kelabakan.
Gelang kakinya hilang sebelah.
Padahal, dia harus menari.
Bagaimana, ya?
Siapa yang bisa menemukan gelangnya?



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TENGAH
Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50512

ISBN 978-623-504-304-3